

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kelangsungan bangsa dan negara. tanpa pendidikan, bangsa dan Negara akan menjadi lemah, bahkan akan terus menerus menjadi Negara jajahan, baik penjajahan fisik maupun non fisik atau termasuk ipolesosbud (ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya) dan IPTEK (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni). Untuk menjadi Negara yang maju dan kuat, harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Selanjutnya untuk mewujudkan SDM berkualitas harus diawali dengan pendidikan, apabila pendidikannya maju dan kuat kemungkinan besar akan terwujud SDM yang berkualitas. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan semangat belajar terhadap peserta didik, peningkatan proses belajar dan pembelajaran serta memajukan pendidikan pada umumnya (Samino: 2012)

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya agar dapat menemukan metode, media maupun strategi

pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa akan diberikan empat keterampilan yaitu ketrampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sebagian besar siswa menganggap mudah pelajaran bahasa Indonesia. Namun justru sebagian besar siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu sangat mudah, berdasarkan hasil observasi di kelas V Madrasah Ibtidayah Swasta hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM sekolah yakni 70 sehingga siswa-siswa yang nilainya rata-rata dibawah KKM sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dianggap remeh. Proses mengajar guru sangat berperan penting dalam menetapkan nilai dan kapasitas pengajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, guru harus meninjau dan membuat perencanaan secara mendalam untuk meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menyiapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun berbentuk kegiatan yang nyata dan praktis agar mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *Think Pair Share* adalah salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar. Metode pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain dapat mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan kelompoknya, sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah (Jasdilla: 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 4 Mei 2021 pada kelas V di Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) Kabupaten Halmahera Utara 1) Siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas. 2) Pada saat guru meminta siswa untuk presentasi, hanya dua orang yang berani untuk berbicara di depan kelas secara sukarela sedangkan beberapa siswa lainnya harus mendapat paksaan dari guru agar mau berbicara. 3) Saat berbicara di depan kelas, suara siswa tidak terdengar oleh siswa lainnya karena siswa masih terlihat gugup sehingga tidak seluruh siswa mengerti dengan apa yang disampaikan. 4) Rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara dan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dimana nilai ulangan siswa masih rendah dari KKM yang ditentukan dari sekolah yakni 70. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut di atas, maka peneliti menerapkan metode *think pair share* dalam penelitian ini untuk memperbaiki keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengingat pentingnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat lewat kemampuan berbicara yang dimilikinya, maka peneliti akan memilih metode

pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas, agar siswa terlatih atau terbiasa untuk berbicara di depan kelas. metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* karena metode ini dapat digunakan untuk jenjang SD, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lie (2008) “teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.”

Dengan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah, dengan judul ” Penerapan Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di MIS Galela Halmahera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas.
- 2) Pada saat guru meminta siswa untuk presentasi, hanya dua orang yang berani untuk berbicara di depan kelas secara sukarela sedangkan beberapa siswa lainnya harus mendapat paksaan dari guru agar mau berbicara.

- 3) Saat berbicara di depan kelas, suara siswa kurang terdengar oleh siswa lainnya karena siswa masih terlihat gugup sehingga tidak seluruh siswa mengerti dengan apa yang disampaikan.
- 4) Rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara dan keaktifan siswa dalam berdiskusi serta rendahnya hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan metode *think pair share* untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di MIS Galela Halmahera Utara ?
2. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di MIS Galela Halmahera Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *think pair share* untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di MIS Galela Halmahera Utara.
2. Untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di MIS Galela Halmahera Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan mampu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai jenis-jenis model pembelajaran yang lebih bervariasi, tsalah satunya pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya dalam konteks permasalahan yang sama serta memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya mengenai model *Think Pair Share* (TPS), memberikan tambahan informasi dan pengetahuan terhadap tenaga pendidik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan waktu yang cukup efektif dan efisien

2. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa : proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidayah Swasta Kecamatan Galela Barat. Kabupaten Halmahera Utara menjadi lebih menarik serta hasil belajar menjadi meningkat.
- b. Bagi guru : memberikan motivasi yang lebih besar pada pendidik dan peserta didik untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat digunakan sebagai cara yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia.

- c. Bagi sekolah : meningkatkan mutu sekolah melalui seminar dalam rangka peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- d. Bagi peneliti : menyampaikan informasi tentang metode *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

F. Asumsi Penelitian

Arikunto (2014:104), asumsi atau anggapan dasar merupakan gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini, penelitian harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan.

Penulis menyimpulkan asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis memiliki asumsi sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih efektif, melatih siswa dalam berpikir dan mudah dipahami dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dan menyenangkan agar dapat membuat siswa terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Salah satu metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam berpikir dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menarik adalah menggunakan metode *think paire share* (TPS)

G. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian, difokuskan untuk mengetahui penerapan metode *think pair share* pada siswa Kelas V di MIS Galela Halmahera Utara untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi, kesenjangan yang dimaksud adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode *think pair share* ialah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk pola interaksi pada peserta didik serta merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada proses pembelajaran di kelas (Shoimin, 2014: 208)
2. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Soehardi, 2003:24)
3. Ketrampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami
oleh orang lain(Suhartono, 2005: 20)